

BAB II

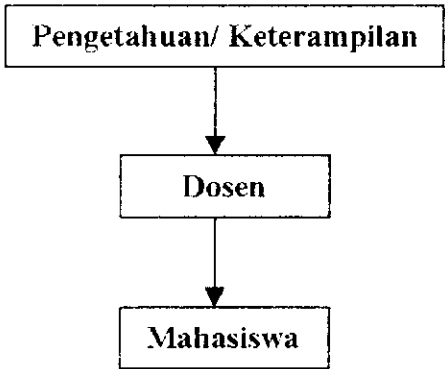
TINJAUAN PUSTAKA

Suatu mata kuliah dirancang dan diberikan untuk merubah pikiran. Prilaku yang diharapkan akan sangat mempengaruhi pilihan materi dan cara mengajarkan materi tersebut. Pertanyaan yang sangat mendasar dan filosofis yang berkaitan dengan hal ini dikemukakan oleh Will C. Hall dan Robert Cannon (University Teaching, 1975, hal. 25) sebagai berikut : “ Should a university course be encourage student to change society “. Kalau pengajaran di Perguruan Tinggi menghasilkan lulusan yang memenuhi kualifikasi kebutuhan tenaga kerja, maka perguruan tinggi akan menjadi pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan sebuah kursus. Proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi harus dapat merubah praktek yang terjadi dalam masyarakat agar menjadi lebih baik. Ini berarti bahwa pengajaran di Perguruan Tinggi tidak dibatasi pada apa yang dipraktekkan tetapi juga memberikan alternatif penalaran sehingga praktek akan bermuara pada keadaan yang lebih baik.

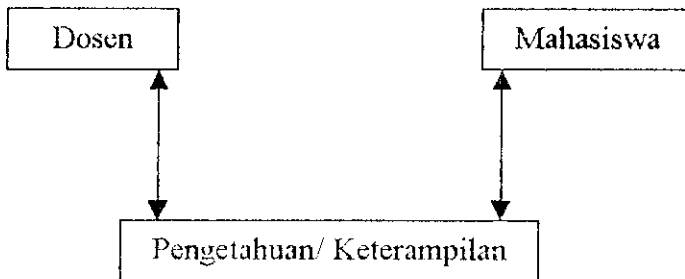
Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, maka dalam proses belajarr mengajar sebaiknya diterapkan metode pendekatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Tujuan tiap pengajaran ialah menimbulkan atau menyempurnakan pola laku dan membina kebiasaan sehingga mahasiswa terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi. Dengan kata lain pengajaran ingin memekarkan kemampuan berfikir dan kemampuan bertindak mahasiswa sehingga menghadapi keadaan apapun ia dapat menentukan sikap serta tindakannya.

Metode pendekatan yang akan digunakan Model Applied Approach dimana dosen dan mahasiswa berada pada posisi yang sama mendalami ilmu pengetahuan. Arti kuliah pada umumnya diperoleh mahasiswa bukan karena sekedar tentang arti kuliah yang sebenarnya tetapi karena pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kuliah. Gambar 1a menggambarkan persepsi kuliah dan dosen dianggap merupakan sumber pengetahuan utama (dan bukan satu-satunya) sehingga catatan kuliah merupakan sumber utama dalam proses belajar. Kalau tujuan individual akan tercapai secara efektif artinya kuliah harus diredifinisi harus dilaksanakan secara konsekuen. Gambar 1b merupakan redefinisi arti kuliah dan proses belajar. Dengan konsep ini, pengetahuan dan keterampilan merupakan barang bebas.

Gambar 1
Proses Belajar Mengajar



Gambar 1b



Sumber : Kumpulan Artikel, Gagasan Pengembangan Pendidikan dan Profesi Akuntansi di Indonesia, Suwarjono, 1990' 1991

Fakta yang tidak dapat dihindari adalah bahwa waktu kuliah adalah sangat pendek dan terbatas. Di lain pihak, cakupan materi dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberi secara seketika dalam waktu yang pendek. Masalahnya adalah apakah yang harus dikerjakan dalam waktu yang singkat itu. Kalau kuliah diisi dengan kegiatan yang sebenarnya mahasiswa dapat melakukan sendiri di luar jam temu kelas, maka kelas tersebut sama sekali tidak mempunyai nilai tambah. Di dalam kelas tersebut tidak terjadi proses belajar yang sesungguhnya, yang sesungguhnya terjadi adalah pengalihan catatan dosen ke catatan mahasiswa melalui proses dengan copy. Keefektipan temu kelas dalam proses belajar sangat bergantung pada pemahaman dan konsepsi dosen dan mahasiswa terhadap arti temu kelas. Kesenjangan pengertian dapat menimbulkan frustrasi di kedua belah pihak.

Proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Dengan penjelasan seperlunya dari

infrastruktur, mahasiswa akan dengan segera dan mudah menangkap apakah di jelaskan atau yang didiskusikan di kelas. Tingkat pemahaman akan meningkat dengan cukup pesat karena penjelasan infrastruktur fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa. Selanjutnya dalam proses pembelajaran tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan, merencanakan baik jangka panjang (satu semester) maupun jangka pendek (satu pertemuan).
- b. Menyiapkan GBPP (Garis-garis besar program pembelajaran) atau out line adalah rumusan tujuan pokok mata kuliah didalamnya tertulis komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Tujuan Instruksional Umum
- 2) Tujuan Instruksional Khusus
- 3) Topik atau Pokok Bahasan
- 4) Sub Pokok Bahasan
- 5) Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam pengajaran materi perkuliahan yang relevan dengan setiap pokok bahasan.
- 6) Sumber Kepustakaan.

- c. Menyiapkan SAP (Satuan Acara Pengajaran)

SAP mengandung komponen-komponen yang lebih lengkap dari GBPP disamping mengandung komponen-komponen kegiatan belajar, media dan pengajaran serta evaluasi.

d. Evaluasi

Yang dimaksud dengan evaluasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dan cara melaksanakan pengukuran tersebut. Alat ukur tersebut berbentuk test essay atau test objektif dan performance test.

e. Media dan Alat Pengajaran.

Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran agar dapat dilihat, dibaca, atau didengar oleh mahasiswa. Jenis media yang digunakan : buku, atau bahan cetak, papan tulis transparan atau OHP (Over Head Projector). Alat pengajaran : Penggaris, penunjuk papan tulis dan kalkulator.